

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
PANTAI PANGANDARAN  
(Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Khairunisa Afsari Nurfadilah**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2017**

**ABSTRACT**  
**STRATEGY OF DEVELOPING TOURISM**  
**PANGANDARAN BEACH**  
**(CASE STUDY IN PANGANDARAN REGENCY)**

**By**

**Khairunisa Afsari Nurfadilah**

The development of tourism industry has strong influence to the developing of area around tourist destination. Similar with the tourism in Pangandaran Regency, the tourism sector does as the main sector, the superior sector that can improve the regional economy. This research was conducted in tourism object Pangandaran Beach and related with local government institutions namely the Department of Tourism Industry Trade Cooperatives and Small and Medium Enterprises and related stakeholders. The purpose of the research is to explain the benefits of tourism with a description of the tourism development strategy in Pangandaran beach which is based on society or community. The method of the research uses descriptive research type by qualitative approaching, collecting data by using interview, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction and data presentation.

The result of the research shows, there are four factors become basic on determine tourism developing strategy of Pangandaran Beach. The fourh factors are the strength, the weakness, opportunities and threats with the involvement of the community as tourism business actors whose usefulness of tourism activities as much as possible for the community.

The conclusion of this reseach is based on analysis of the four factors is generated 4 strategies of SO strategy, WO Strategy, ST Strategy and WT Strategy with priority strategy is SO Strategy and WO Strategy

Keywords : Strategy, Tourism, SWOT Analyze

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN (STUDI KASUS DI KABUPATEN PANGANDARAN)**

**Oleh**

**Khairunisa Afsari Nurfadilah**

Pengembangan industri kepariwisataan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan wilayah didaerah sekitar obyek wisata. Sama halnya dengan pariwisata di Kabupaten Pangandaran, sektor pariwisata bertindak sebagai sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Penelitian ini dilakukan di Obyek Wisata Pantai Pangandaran serta instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha mikro Kecil dan Menengah dan *stakeholders* terkait. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatannya kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT dengan strategi prioritas adalah Strategi SO dan Strategi WO.

**Kata Kunci: Strategi, Pariwisata, Analisis SWOT**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
PANTAI PANGANDARAN  
(Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)**

**Oleh :**

**Khairunisa Afsari Nurfadilah**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

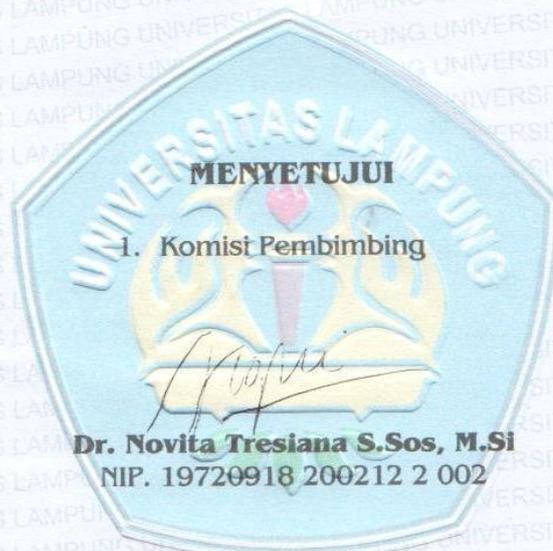
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
PANTAI PANGANDARAN (Studi Kasus di  
Kabupaten Pangandaran)**

Nama Mahasiswa : **Khairunisa Afsari Nurfadilah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1346041011**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



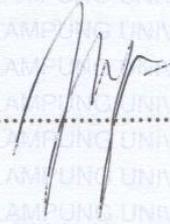
2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

*[Signature]*  
**Dr. Dedy Hermawan S.Sos, M.Si**  
NIP. 19750720 200312 1 002

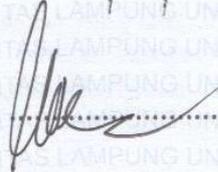
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Novita Tresiana S. Sos, M.Si** .....



**Penguji Utama : Dra. Dian Kagungan M.** .....



**2. Dejan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
**NIP. 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juli 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



**Khairunisa Aisari Nurfadilah**

NPM. 1346041011

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Ciamis, pada tanggal 4 April 1995, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Sudrajat Amarullah S.Pd, M.Pd dan Ibu Siti Hindasah S.Ip. Jenjang akademis peneliti dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Miftahul Fallah tahun 2001, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD

Negeri 2 Cibenda yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Parigi yang diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parigi yang diselesaikan pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Paralel dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada tahun pertama peneliti tergabung sebagai anggota KMB IX BEM Universitas Lampung. Pada Bulan Januari 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ciptawaras, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat selama 60 hari.

## MOTTO

Laa Yukallifullahu Nafsan Illa Wus'aha, Laha Ma Kasabat Wa'alaiha  
maktasabat

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”  
(Al-Baqarah: 286)

“If you want to live a happy life, tie it to a goal, not to people or  
objects”  
(Albert Einstein)

“Jika anda memiliki keberanian untuk memulai, anda juga memiliki  
keberanian untuk sukses”  
(David Viscoot)

“Jangan pernah berkata tidak sebelum mencoba, karena kesuksesan  
tidak akan datang kepada mereka yang tidak mau mencoba dan  
berusaha”  
(Khairunisa A.N)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur ke khadirat  
Allah SWT  
Ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:*

*Ayah, Emih, kakak dan adikku  
tercinta*

*Yang selalu memberikan dukungan dan  
semangat.*

*Terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan doa  
dalam menanti keberhasilanku.*

*Keluarga besarku, sahabat, teman-temanku yang  
selalu memberikan dukungan, semangat dan doa  
kepadaku.*

*Para pendidik dan Almamater Universitas  
Lampung*

## SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran.** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novita Tresiana S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas segala masukan, saran, dukungan yang diberikan, dan bimbingannya yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) di Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H selaku dosen pembahas. Terimakasih atas segala masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si selaku selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

5. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan pengajaran yang diberikan selama ini.
6. Bapak Azhari dan Ibu Nur selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selama ini telah memberikan pelayanan bagi penulis berkaitan dengan administrasi.
7. Segenap informan penelitian Bapak Edi Rusmiadi, Bapak Edi Kusnadi, Bapak Muhtar, Bapak Soni, Bapak Dudung selaku Kasubag Program, Bapak Jaja Sudiana , Bapak Dedi Hermawan. Serta ibu Ambar, Bapak Maman, dan Imas Masitoh wisatawan Pantai Pangandaran yang telah bersedia memberikan waktu untuk dapat diwawancarai sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayah Sudrajat Amarullah dan Emih Siti Hindasah. Orangtua yang teramat luar biasa bagiku, yang tanpa henti selalu mendoakan serta mendukungku, yang tak pernah lelah berjuang dan berkorban waktu, tenaga dan materi. Terimakasih untuk selalu menjadi vitamin saat aku mulai lelah, selalu menjadi kekuatan disaat aku mulai menyerah. Terimakasih untuk segalanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. I love you yah,mih.
9. Kakak-kakakku, Rida Agustina Nurjanah my bestfriend ever, Redi Herdiana dan Asep Insan Kamil, terimakasih untuk doa dan dukungannya selama ini.
10. Adik-adikku Muhammad Farhan Ramadhan dan Heni Nuraini Sudrajat, keponakan tersayang Puji Minda Patria Nurhaliza semangat sekolahnya

kalian, jangan lupa untuk selalu bersyukur dan jangan lupa ibadah. Terimakasih selalu menjadi *mood boster* serta selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan, walau terkadang kalian teramat menyebalkan.

11. Untuk keluarga besar Uwa Undang Rosidin dan Uwa Nina Kadaritna, terimakasih untuk doa, dukungan dan nasehatnya selama ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
12. Untuk sahabat-sahabatku Fitria Ana Luse, Cici Friska, Devi Permata Sari, Lidya Karensa. Teman-teman baikku Peppy Celia, Rezghi Hardinata, Synthia Bela Tama. Ratu Fitriana (partner seperjuangan dalam susah dan senang). Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini yang penuh dengan canda, tawa, dan tingkah-tingkah konyol yang takkan terlupakan. Kalian salah satu yang berharga selama gue di Lampung. Love you and see you on top guys.
13. Sahabat-sahabatku Kristin Pirka Arguni, Dea Hari Utari, Rismaya Nurinsani, Yeni Yulia, Yuli, Ade Ramdani, Saiffurohman Alfauzi, Denny Ali Wijaya, Endin, Abdul Azis, Dwi Akbar tanjung. Terima kasih untuk kebersamaan selama ini, dari kita masih bayi, belajar huruf dan angka sampai sekarang kalian selalu yang terbaik, kalian luar biasa. Bismillah InsyaaAllah kita sukses sama-sama, I Love you geng.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Esa Pradita, Alan Rizal yang telah menemaniku bolak balik selama penelitian. Nita Ernita, patrickku yang berisik dan paling nunggu aku pulang. Wildan Mufti Wiguna yang sudah terlalu banyak membantu dan mendukung perjalanan dan perjuanganku sampai saat ini. Terimakasih untuk doa, bantuan dan dukungannya selama ini.

15. COMPAS (Nuning Mutiara, Popi Wulandari, Atin, Rani, Saoqi, Ina, Irma, Iis, Erni Aris, Tedi, Angga, Indra, Hendra, Sidik, Iwan dan lain-lain capek nyebutinnya, haha). Terimakasih telah mewarnai selama masa putih abu-abu, see you on top lur.
16. Teman-teman KKN Ciptawaras Squad: Uun Nuraini, Nada Ismalia, Muna Sari , Mbak Rizki Sanjaya, Andhi, Hendro dan Ibnu. Terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaannya selama 60 hari KKN sampai Sekarang.
17. Rekan-rekan seperjuangan ALASMENARA yang aku banggakan dan sayangi namun tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk cerita dan kebersamaannya, serta bantuan dan dukungannya selama ini. Sukses untuk kita semua.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 17 Juli 2017  
Penulis

**Khairunisa Afsari Nurfadilah**  
NPM: 1346041011

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kegunaan dan manfaat Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan terhadap Strategi .....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Pengertian Manajemen Strategik .....	15
B. Tinjauan terhadap Pariwisata .....	15
1. Pengertian Pariwisata .....	15
2. Ciri-ciri Pariwisata .....	16
3. Tujuan Pariwisata .....	17
C. <i>Community Based Tourism (CBT)</i> .....	18
1. Pengertian CBT .....	18
2. Prinsip-prinsip CBT .....	19
D. Analisis SWOT .....	20
E. Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
F. Kerangka Pikir.....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	29
1. Data Primer .....	29
2. Data Sekunder .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Wawancara .....	30
2. Pengamatan (observasi) .....	31
3. Dokumentasi .....	32

F. Teknik Analisis Data .....	32
1. Reduksi Data .....	32
2. Penyajian Data .....	33
3. Penarikan kesimpulan .....	33
G. Teknik Keabsahan Data .....	33
1. Derajat Kepercayaan .....	33
2. Keteralihan .....	34
3. Ketergantungan .....	34
4. Kepastian .....	34

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Pangandaran .....	36
B. Gambaran Umum Pantai Pangandaran .....	42
1. Sejarah singkat Pantai Pangandaran .....	42
2. Keadaan Demografi dan Sosial Budaya .....	43
C. Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM .....	46
1. Tugas Pokok dan fungsi .....	46
2. Struktur Organisasi .....	53
D. Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) .....	54

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Analisis SWOT .....	58
2. Strategi pengembangan pariwisata .....	78
B. Pembahasan.....	80
1. Analisis SWOT .....	80
2. Strategi pengembangan pariwisata .....	85

#### **VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Marketing <i>Public Relations</i> Pariwisata Kabupaten Pangandaran .....	7
2. Data kunjungan wisatawan Kabupaten Pangandaran Tahun 2010-2012 .....	9
3. Data Informan .....	31
4. Luas Wilayah Jumlah Kepadatan penduduk .....	38
5. Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Pangandaran .....	39
6. Data Keadaan Penduduk Desa Pananjung Berdasarkan mata pecaharian .....	43
7. Data Keadaan Penduduk Desa Pangandaran Berdasarkan mata pecaharian .....	45
8. Analisis SWOT .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Data Kunjungan Wisatawan Pantai Pangandaran per tahun 2013-2015 .....	10
2. Skema Kerangka Pikir .....	26
3. Peta Administratif Kabupaten Pangandaran .....	41
4. Taman <i>Boulevard</i> Pangandaran <i>Sunset</i> .....	60
5. <i>Spot</i> berenang dan bermain air .....	61
6. Wisata kuliner dan Wisata Belanja .....	62
7. Sarana dan Prasarana .....	63
8. Tim Penyelamat Pantai/ <i>Tour Guide</i> .....	64
9. Fasilitas Bermain .....	64
10. Sistem promosi Kabupaten Pangandaran .....	65
11. Kebersihan Pantai .....	67
12. Keberadaan warung dan pedagang .....	68
13. Ruas jalan sempit.....	68
14. Keberadaan perahu nelayan dan wisata .....	69
15. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata .....	75
16. Matriks Analisis SWOT .....	77

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana di setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Di Jawa Barat, salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang besar adalah Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah otonomi baru pemekaran dari Kabupaten Ciamis.

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Pantai Pangandaran, Pantai Batu Karas, Pantai Karapyak, Green Canyon (Cukang Taneuh), Pantai Batu Hiu, Curug Citumang, Pantai Madasari, Pantai Karang Nini, Curug Bojong, Cagar Alam Pananjung, Pantai Keusik Luhur, Santirah River Tubing, Saung Muara, Desa Wisata Selasari, Pantai Karang Tirta, Goa Sumur mudal dan Air Terjun Curug Jojogan. (*Sumber: RIPPARDA Kabupaten Pangandaran Tahun 2016*)

Sebagai daerah otonomi baru, tentunya Pemerintah Kabupaten Pangandaran harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor. Terutama di sektor pariwisata, karena Pangandaran merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar tentu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya.

Sebelum menjadi daerah otonomi baru, pariwisata Pangandaran dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dan setelah menjadi daerah otonomi baru Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran dituntut untuk mandiri dalam melakukan pembangunan dan pengembangann di segala sektor khususnya di sektor pariwisata. Sejauh ini hal tersebut telah dibuktikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran, pasalnya setelah Pangandaran menjadi daerah otonomi baru, sedikit demi sedikit pemerintah daerah mulai berbenah, salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur jalan, sehingga sekarang kondisi infrastruktur jalan sudah membaik, bahkan daerah-daerah yang masih terpencil pun sedikit demi sedikit telah dilakukan perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses masyarakat.

Tahun 2016 Kabupaten Pangandaran telah memiliki kurang lebih tujuh belas destinasi wisata yang beberapa diantaranya merupakan obyek wisata yang baru terekspos dan ini menunjukkan salah satu bukti pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Dinas Pariwisata perindustrian perdagangan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk selanjutnya akan disingkat menjadi Disparperindagkop dan UMKM, dengan menjadi daerah otonomi baru tentu menjadi keuntungan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah pasalnya dengan Pangandaran yang sekarang, membuat perencanaan daerah seperti perbaikan infrastruktur dan lain-lain bisa lebih mudah terealisasi, dan pemerintah daerah khususnya Disparperindagkop dan UMKM semakin dituntut untuk menjalin koordinasi yang lebih *intens* dengan bidang-bidang yang ada, guna menyatukan pola pikir yang sama agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif dan efisien. (Sumber: Wawancara *Pra-riset*

dengan Bapak Edi Kusnadi selaku ketua bidang sarana dan prasarana kepariwisataan tanggal 15 Agustus 2016.

Dalam melakukan upaya-upaya pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pangandaran, Disparbud ini tentu tidak berjalan sendiri melainkan bermitra dengan beberapa *stakeholders* salah satunya yaitu dengan Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) yang menjadi mitra resmi pemerintah dalam mengelola pariwisata.

KOMPEPAR adalah salah satu unsur “masyarakat pariwisata” yang berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam membangun dan mengembangkan dunia kepariwisataan. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Yakni pembangunan, terutama sektor pariwisata yang berbasiskan pada nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Adapun tugas dari KOMPEPAR yaitu meningkatkan motivasi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan kepariwisataan, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota. Kompepar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Peningkatan peran serta dunia usaha dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan persinggahan wisatawan.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan kepariwisataan.

3. Menggalakan usaha-usaha akses yang mungkin timbul sebagai akibat pengembangan pariwisata dan atau membatasi pengaruh tersebut serta meningkatkan daya tahan masyarakat dalam menghadapi akibat negatif pariwisata.
4. Peningkatan kebersihan dan ketertiban lingkungan.
5. Pemanfaatan dan peningkatan potensi obyek wisata serta pelayanan jasa pariwisata.
6. Bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator terhadap masyarakat sekitar obyek daya tarik wisata.

Selain itu KOMPEPAR juga memiliki ruang lingkup kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan penyuluhan kepada unsur-unsur dalam kepariwisataan maupun unsur masyarakat lain.
2. Mengadakan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan bagi anggota kompepar agar menjadi sumber daya manusia sebagai tenaga yang siap. Misalnya, mengadakan latihan di bidang peningkatan mutu kerajinan, kesenian dan pelayanan jasa usaha pariwisata serta menampilkan hasil pembinaan dalam kegiatan promosi.
3. Menyebarkan informasi tentang kepariwisataan di lingkungan sekolah, organisasi pemuda dan masyarakat umum baik langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media cetak maupun elektronik.
4. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara pembina dengan kompepar mengenai perkembangan organisasi kompepar.
5. Menyelenggarakan berbagai kegiatan atraksi wisata dan budaya

6. Menyelenggarakan bakti wisata ditingkat Desa/Kecamatan dengan melibatkan para pengusaha jasa pariwisata dalam rangka menunjang program K3 dan sapta pesona.
7. Menyelenggarakan upaya pencari dana kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) melalui penjualan cinderamata, pendirian koperasi, kios dan lain sebagainya.
8. Menyelenggarakan fasilitas umum
9. Mengadakan diskusi kelompok
10. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Daerah Tingkat I dan II
11. Mengadakan study perbandingan ke daerah lain
12. Kegiatan-kegiatan lain yang di anggap perlu

*(Sumber: Kompepar Kabupaten Pangandaran,2016)*

Penting untuk diketahui, berdasarkan data tahun 2011 yang pada saat itu pengelolaan pantai Pangandaran dipegang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis, berupaya untuk membangun dan meningkatkan kinerja industri pariwisata di Pantai Pangandaran ditempuh dengan melakukan promosi secara intensif, membangun serta memperbaiki infrastruktur kawasan pariwisata, serta menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus di bidang kepariwisataan. Selain itu, Disbudpar Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran melakukan beberapa program guna meningkatkan kembali tingkat keputusan berkunjung wisatawan Pantai

Pangandaran. Strategi promosi yang dilakukan oleh Disbudpar Kabupaten Ciamis ini yaitu dengan program *marketing public relations* yang terdiri dari *Publications, Events, News, Sponsorship, Speeches, Public Service Activities, Identity Media* (Kotler & Keller dalam Ira Ratna dkk:2012 ).

Tabel 1. Program Marketing Public Relations Pariwisata Pangandaran Tahun 2011

No.	<i>Marketing Public Relations</i>	Keterangan
1.	Publikasi ( <i>publications</i> )	<p>1. Melakukan aktivitas promosi di berbagai media <i>advertising</i> baik lokal dan berbahasa asing mengenai pemberian informasi Pantai Pangandaran, baik berupa sarana rekreasi yang ditawarkan melalui <i>event-event</i> yang akan diadakan di Pantai Pangandaran.</p> <p>a. Koran; Seputar Indonesia (Promosi dalam rangka hari <i>valentine's day</i> yang menawarkan paket wisata pada hari kasih sayang di Pantai Pangandaran), jakarta Post, Pikiran Rakyat, dan Tribun Jabar.</p> <p>b. Guide Book; Terbitan pemerintah melalui Departemen Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Ciamis dan Provinsi Jawa Barat.</p> <p>c. Brosur tentang pariwisata Pangandaran yang di promosikan di hotel-hotel berbintang di Jakarta.</p> <p>2. Melakukan aktivitas promosi melalui media elektronik, seperti:</p> <p>a. Pangandaran Bangkit (Menelusuri Obyek Wisata di Pantai Pangandaran pada TVRI Jawa Barat.</p> <p>b. VCD Mengenai Obyek Wisata Pantai Pangandaran.</p> <p>c. Website: <a href="http://www.mypangandaran.com">www.mypangandaran.com</a></p> <p>3. Aktivitas publikasi melalui <i>Barte room</i>, dengan perusahaan lain. Misalnya Trans 7 dalam <i>Shootingreality show</i> dan info liburan.</p>
2.	Acara ( <i>Events</i> )	<p>1. Lomba Perahu Hias, Tradisional dan Kreasi (Januari 2011)</p> <p>2. Gebyar kuliner khas Pangandaran (Juni 2011)</p> <p>3. Fun Bike Komite Sepeda Indonesia / KSI (Juni 2011)</p> <p>4. Pangandaran Internasional Kite Festival (Juli 2011)</p> <p>5. Pangandaran Lautan Scooters/ PALAS (Juli 2011)</p>

		6. Pangandaran Fun Bike (Juli 2011) 7. Lomba dan Kompetisi Wayang Golek (November 2011) 8. Roadrosh Djarumsuper (November-Desember 2011) 9. Hajat Laut Prosesi Syukuran Nelayan (Desember 2011) 10. Pesta Tahun Baru 2012 (31 Desember-01 Januari 2012)
3.	<i>Identity Media</i>	Identitas visual yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Pantai Pangandaran yaitu berupa logo bangunan/ tugu yang bersymbol ikan. 
4.	Kegiatan Layanan Masyarakat ( <i>Public Service Activities</i> )	Beberapa program pelayanan sosial yang sudah diselenggarakan oleh Pantai Pangandaran, diantaranya: 1. Pantai Pangandaran mengadakan kegiatan bakti sosial berupa khitanan massal untuk warga masyarakat sekitar Pangandaran dan pengobatan gratis untuk lansia (Juli 2011). 2. Pemberian bantuan bakti sosial kepada 13 Sekolah Dasar (SD) dan 69 siswa-siswi berprestasi serta kurang mamapu didaerah Kec. Sidamulih, berupa buku ensiklopedia, Al-Qur'an, Kamus bahasa Inggris dan Intisari Matematika.

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis, 2011*

Sebenarnya kebangkitan atau titik balik dari pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran sendiri telah dilakukan setelah bencana tsunami yang melanda Pangandaran pada tahun 2006 silam, yang mengakibatkan banyak infrastruktur rusak. Kemudian, pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran terus dilakukan terlebih setelah menjadi daerah otonomi baru. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan setiap tahunnya, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pangandaran  
Tahun 2010-2012**

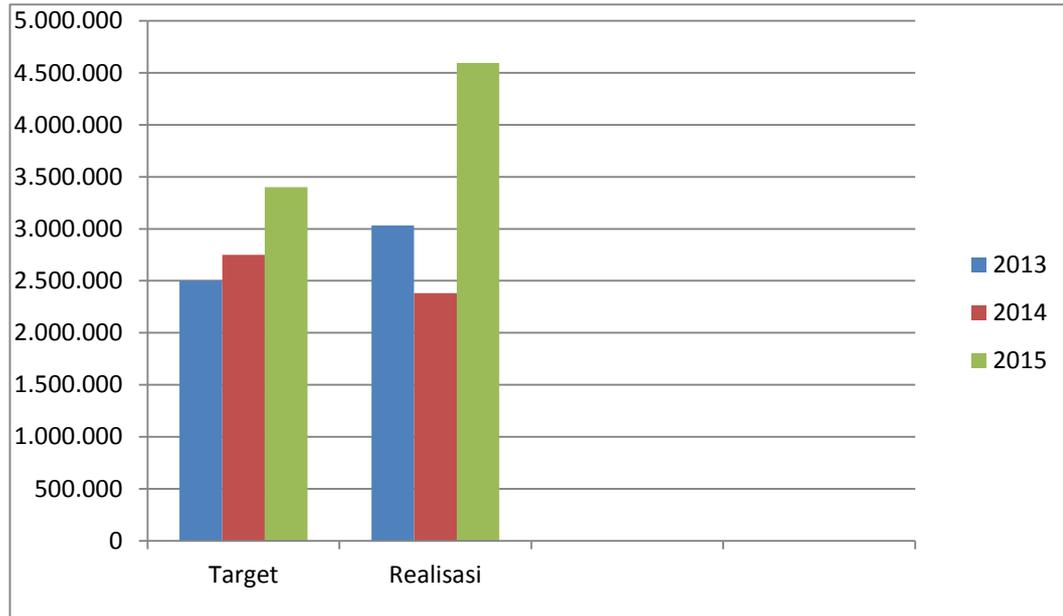
NO.	OBYEK WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN PER TAHUN		
		2010	2011	2012
1.	Pantai Pangandaran	703.093	729.684	936.616
2.	Pantai Batu Karas	73.050	140.012	87.655
3.	Pantai Batu Hiu	48.952	58.793	71.115
4.	Green Canyon	63.610	87.655	118.231

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ciamis, 2012*

Dalam upaya pengelolaan pariwisata terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari segi infrastruktur atau fasilitas yang ada di sekitar objek wisata. Apabila fasilitas disekitar objek wisata memadai maka hal tersebut akan menjadi kekuatan dan peluang tersendiri untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara, sebaliknya jika fasilitas-fasilitas tersebut kurang memadai tentu akan menjadi suatu kelemahan dan ancaman bagi obyek wisata sehingga dapat menurunkan angka kunjungan wisatawan.

Dari beberapa obyek wisata unggulan di Kabupaten Pangandaran, Pantai Pangandaran menjadi objek wisata andalan yang banyak dikunjungi wisatawan dan menjadi primadona pantai di Jawa Barat, Pantai Pangandaran sendiri terdiri dari Pantai Barat dan Pantai Timur yang terletak di Desa Pananjung dan Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran, pantai ini menjadi andalan karena memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

### Grafik data kunjungan wisatawan Pantai Pangandaran per tahun 2013-2015



**Gambar 1. Grafik data Kunjungan Wisatawan Pantai Pangandaran per tahun 2013-2015**

*(Sumber: Disparperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran diolah oleh peneliti, 2016)*

Pantai Pangandaran memiliki pemandangan pantai yang menarik, dari sini kita dapat melihat terbit dan tenggelamnya matahari dari satu tempat, tempat ini juga menjadi tempat yang aman bagi wisatawan yang ingin berenang karena pantainya yang landai dengan air yang jernih didukung dengan jarak antara waktu pasang dan surutnya relatif lama, sehingga dengan ini memungkinkan kita untuk dapat berenang dengan aman dan nyaman. Pantai Pangandaran juga menyediakan tim penyelamat wisata Pantai untuk menunjang keamanan wisatawan.

Pantai Pangandaran juga sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan *event-event* Internasional seperti Festival Layang-layang Internasional yang terselenggara setiap tahunnya. Wisatawan juga diuntungkan dengan akses jalan serta sarana transportasi yang mudah untuk dapat mencapai Pantai Pangandaran karena letaknya yang strategis yaitu masih berada wilayah pusat Kabupaten Pangandaran. Fasilitas-fasilitas umum di Pantai Pangandaran terbilang cukup memadai, yaitu dengan adanya hotel atau tempat-tempat penginapan, restoran, tempat ibadah yaitu mesjid dan mushola serta gereja kristen dan gereja katolik, fasilitas WC umum atau MCK yang juga tersedia hampir disetiap titik yang dengan mudah dijangkau oleh wisatawan.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran khususnya pantai Pangandaran membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata terutama sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat sekitar pantai, dengan perkembangan pariwisata Pangandaran turut memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat terlibat dalam penyedia jasa transportasi wisatawan, penyedia jasa penyelamat pantai, jasa tour guide, penyedia jasa kuliner, selain itu masyarakat juga di berdayakan dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti dalam membuat souvenir dari cangkang umang-umang atau hasil laut lainnya, masyarakat juga diberdayakan dalam mengelola hasil laut seperti ikan untuk diolah menjadi berbagai olahan makanan seperti ikan asin, abon ikan dan lain-lain yang juga menjadi oleh-oleh khas dari Pangandaran.

Namun setelah peneliti melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, ada beberapa permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Pangandaran, yaitu:

1. Pengelolaan sampah yang masih buruk, terutama saat musim libur. Dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat membuat sampah banyak tercecer hampir disepanjang bibir pantai. Selain karena kurangnya kesadaran dari para wisatawan mengenai pentingnya kebersihan pantai, juga karena ketersediaan tempat sampah disekitar pantai yang masih minim.
2. Keberadaan pedagang kaki lima yang semakin menjamur dan belum tertata dengan baik, sehingga para pedagang kaki lima banyak memenuhi sepanjang area pantai Pangandaran, dan hal ini membuat wisatawan terganggu pasalnya pemandangan pantai yang dapat dilihat dari depan justru terhalang oleh banyaknya warung-warung.
3. Beberapa ruas jalan sekitar pantai yang sempit, sehingga rawan kemacetan. Sampai saat ini pemerintah daerah belum mampu mengurai kemacetan yang kerap kali terjadi di Pantai Pangandaran terutama pada musim libur.
4. Banyaknya perahu-perahu nelayan yang terparkir sembarang disekitar bibir pantai juga mengganggu estetika pantai serta mengganggu aktivitas berenang wisatawan.

Dilihat dari permasalahan yang ada di Pantai Pangandaran, dengan Visi Kabupaten Pangandaran yaitu “Kabupaten Pangandaran pada tahun 2025 menjadi Kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama”. Nyatanya masih terdapat banyak kendala dan permasalahan utama yang dihadapi objek wisata Pantai Pangandaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (studi kasus di Kabupaten Pangandaran)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai pangandaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran, serta untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas.

### **D. Kegunaan dan manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis sebagai masukan bagi pengembangan konsep ilmu administrasi negara yang mengkaji tentang strategi pengembangan potensi di bidang Pariwisata maupun dibidang lainnya.
2. Secara Praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata Pangandaran juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan obyek Wisata Pantai Pangandaran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan terhadap Strategi

#### 1. Pengertian Strategi

Menurut Stainer dan Miner diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma (1997: 2) mendefinisikan bahwa Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, strategi secara harfiah berarti “seni pada jenderal”. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan atau organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi juga didefinisikan sebagai pusat dan inti yang khas dari manajemen strategik, strategi mengacu pada perumusan tugas-tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai akhir tujuan akhir organisasi.

Menurut Webster’s *New World Dictionary* dalam Udaya, dkk (2013: 6) Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan *maneuver* kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan

dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.

Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

## **2. Pengertian Manajemen Strategik**

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16) “manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan dalam rangka menentukan program kerja jangka panjang ataupun jangka pendek.

## **B. Tinjauan terhadap Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut Suwanto (2004) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah kerana berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun

kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan wisata penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sunaryo (2013: 2) di dalam UU Nomor. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu, menurut WTO atau *World Tourism organization* dalam Muljadi (2010: 8) pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya yang dimaksudkan untuk kesenangan, menenangkan diri, kepentingan bisnis atau kepentingan-kepentingan lainnya.

## **2. Ciri-ciri Pariwisata**

Menurut Oka A.Yoeti (1996: 118) mengemukakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah:

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.

- c. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- d. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri yang di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah perjalanan dalam waktu tertentu dan dapat berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya dengan maksud untuk rekreasi.

### **3. Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataan**

Menurut Pasal 4 UU No.10 Tahun 2009 dalam Muljadi (2010: 33), tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memajukan kebudayaan serta dapat

melestarikan alam dan lingkungan. Bagi wisatawan sendiri penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan wadah rekreasi atau bertamasya.

### ***C. Community Based Tourism (Pariwisata berbasis Komunitas)***

#### **1. Pengertian Konsep *Community Based Tourism (CBT)***

Dewasa ini pengembangan pariwisata haruslah menempatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai sasaran utamanya. Menurut Hausler dalam Sunaryo (2013: 139) pada hakekatnya *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam industri pariwisata, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan sistem pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat lokal.

Sedangkan menurut Murphy dalam Sunaryo (2013: 138) menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai “Kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat”.

Jadi dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CBT merupakan suatu pendekatan dengan menempatkan masyarakat atau komunitas sebagai pelaku utama dengan melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

## 2. Prinsip – prinsip CBT

Menurut Suansri dalam Sunaryo (2013: 141), prinsip-prinsip yang menjadi tumpuan dan arahan pembangunan pariwisata yaitu :

- 1) Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.
- 2) Melibatkan anggota komunitas/masyarakat dalam memulai setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
- 3) Mengembangkan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup komunitas
- 5) Menjamin kelestarian lingkungan kepariwisataan
- 6) Mempertahankan ciri khas (keunikan) karakter dan budaya masyarakat lokal
- 7) Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
- 8) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia di lingkungan destinasi
- 9) Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat
- 10) Memberikan kontribusi dalam menentukan persentase pendapatan yang diperoleh dari setiap kegiatan proyek pengembangan masyarakat
- 11) Menonjolkan keaslian (*authenticity*) hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sunaryo (2013: 140) terdapat 3 prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat (CBT), yaitu:

- 1) Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan

- 2) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan
- 3) Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip CBT secara umum merupakan penyelenggaraan kepariwisataan yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan komunitas dan masyarakat lokal dengan adanya kepastian dalam penerimaan manfaat kepariwisataan bagi masyarakat.

#### **D. Analisis SWOT**

Menurut Udaya, dkk (2013: 40) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategik organisasi.

##### **a. Kekuatan (*strenght*)**

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya (*resources based*).

Dalam hal ini yang menjadi kekuatan dari Pantai Pangandaran adalah pemandangan yang indah, tempat berenang yang aman, fasilitas yang cukup memadai dengan tersedianya penginapan/hotel restoran, tempat ibadah dll.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

Dalam hal ini kelemahan dari Pantai Pangandaran yaitu penempatan pedagang kaki lima yang belum tertata dengan baik, rawan terjadi kemacetan dan pengelolaan sampah yang masih buruk serta keberadaan perahu nelayan yang terparkir sembarang.

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi,serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

Peluang dari Pantai Pangandaran adalah dengan kekuatan yang dimiliki, bisa mendatangkan investor-investor dari luar sehingga dapat di manfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk menunjang pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok

atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016: 12) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan
2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman
3. Membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu
5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

### **E. Hasil Penelitian terdahulu**

Ira Ratna Wulan dkk tahun 2012 melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis*” dalam penelitian ini memuat tentang bagaimana peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata Pangandaran serta apa saja strategi yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata.

Menurut analisis dalam penelitian tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis kurang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal manajemen pengelolaan tempat pariwisata. Selain itu dana yang dikucurkan baik oleh pengambil kebijakan daerah setempat maupun pemerintah pusat masih dirasa minimal. Dan strategi utama yang dilakukan yaitu melibatkan masyarakat untuk melakukan kreatifitas dalam membuat berbagai macam *event* wisata dengan memberikan pendidikan dan pelatihan baik dari program penyuluhan pemerintah daerah maupun bantuan dari lembaga internasional. Kemudian memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur pariwisata dengan memanfaatkan kerjasama dengan daerah atau negara lain dalam membangun jaringan pariwisata.

Kartika Wisyasmi, Universitas Sultan ageng Tirtayasa Serang tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*”. Dengan masalah dan tujuan yang diangkat adalah mengetahui dan menganalisis pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak (Karang Taraje, Pulau Manuk, dan Pantai Ciantir Sawarna).

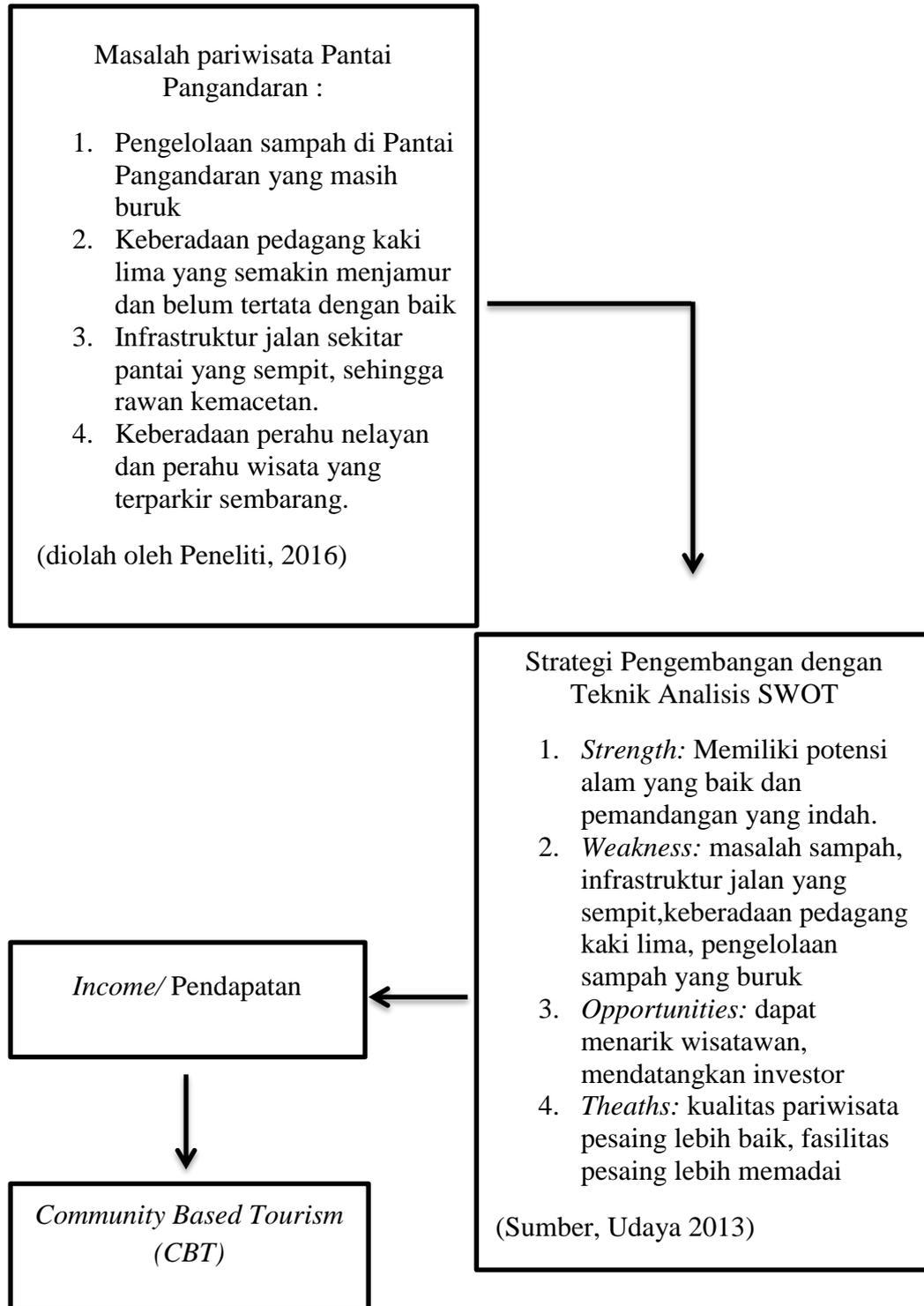
Analisis yang didapatkan dari skripsi ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dan didapatkan bahwa Karang Taraje, Pulau Manuk dan pantai Sawarna memiliki potensi alam yang baik, pemandangan alam yang eksotis, lingkungan disekitar pantai yang nyaman dan asri, sikap masyarakat yang ramah menjadi kekuatan (*strength*) bagi obyek-obyek wisata tersebut, namun selain itu juga terdapat kelemahan (*weakness*) dari obyek-obyek wisata tersebut, selain akses jalan yang sulit, fasilitas yang kurang memadai, sistem promosi yang kurang baik, kurangnya wahana untuk bermain dan kurangnya sumber daya manusia di obyek-obyek wisata tersebut.

Kekuatan dan kelemahan dari obyek-obyek wisata tersebut juga menciptakan peluang serta ancaman tersendiri yaitu diantaranya obyek wisata tersebut menjadi icon pariwisata di Provinsi Banten selain itu dengan kekuatan yang ada obyek wisata tersebut berpeluang menjadi tempat wisata berskala nasional namun begitu terdapat pula ancaman salah satunya banyaknya pesaing-pesaing pariwisata dengan fasilitas yang baik tentu menjadi ancaman berarti bagi pariwisata tersebut untuk dapat bersaing dengan pariwisata di daerah-daerah lain. Dengan kata lain, dengan kekuatan yang ada pemerintah harus mampu mempertahankan dan menggali potensi yang ada sebagai bentuk pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lebak.

## **F. Kerangka Pikir**

Pariwisata merupakan suatu aspek yang penting bagi suatu daerah, yang mana sektor pariwisata dapat menjadi tulang punggung terhadap pendapatan asli daerah tersebut seperti obyek wisata Pantai Pangandaran sebagai penghasil pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholders* dengan tujuan utamanya adalah *income* atau pendapatan daerah, dan untuk itu tentu dibutuhkan suatu strategi untuk mencapainya, dalam penelitian terkait strategi pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran ini akan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT sendiri merupakan suatu cara atau alat untuk menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang kemudian menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya memaksimalkan usaha dan potensi yang ada agar lebih menguntungkan. Dalam analisis SWOT diketahui adanya kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treahts*) yang ditentukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal tadi, dengan begitu suatu instansi atau organisasi dapat menentukan alternatif-alternatif strategis yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran. Dengan strategi yang didapatkan tentu akan tercapai tujuan utamanya yaitu pendapatan daerah yang mana hal tersebut juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

(Sumber, peneliti 2016)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Sedangkan Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari obyek wisata Pantai Pangandaran secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga menghasilkan suatu penggambaran atas fenomena yang terjadi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah, batasan masalah itu sendiri dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah umum yang masih bersifat umum. Untuk itu, dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah:

1. Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*)
2. Strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam menetapkan lokasi penelitian, peneliti harus mempertimbangan tentang sejauh mana peneliti mengenali daerah lokasi penelitian dan tentunya waktu serta biaya yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pangandaran khususnya Disparperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran, sebagai perumus kebijakan terkait pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran, KOMPEPAR (Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata) Kabupaten Pangandaran serta Desa Pangandaran dan Desa Pananjung juga melakukan Observasi di Pantai Pangandaran. Pariwisata Kabupaten Pangandaran merupakan sektor unggulan yang menghasilkan PAD terbesar bagi daerah, Kabupaten Pangandaran sendiri merupakan daerah otonomi baru yang dituntut untuk mandiri dalam melakukan pembangunan di sektor pariwisata, setelah sebelumnya dikelola oleh Disbudpar Kabupaten Ciamis. Dengan kondisi Kabupaten Pangandaran sekarang, tentu banyak yang harus dibenahi oleh Pemerintah Daerah, terutama wisata pantai Pangandaran yang merupakan *icon* bagi Kabupaten Pangandaran yang tentu harus

diperhatikan pengembangannya terlebih dengan potensi pariwisata yang dimiliki Pantai Pangandaran, hal ini dapat ditinjau dari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang terdapat di Pantai Pangandaran. Untuk alasan itulah peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pangandaran.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan penelitian, baik pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan. Yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Expert Sampling* (sampel ahli) dalam menentukan informan. Menurut Sofar dan Widiyono (2013:104) Teknik *Expert Sampling* sendiri adalah teknik pemilihan informan sebagai sampel yang menguasai objek penelitian.

Adapun informan yang akan diwawancarai adalah:

- 1). Pejabat Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran
- 2). KOMPEPAR (Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata) Kabupaten Pangandaran.
- 3). Pemerintah Desa Pangandaran dan Desa Pananjung
- 4). Wisatawan Pantai Pangandaran

##### **2. Data Sekunder**

Peneliti dalam hal ini turut memerlukan data-data pendukung lain atau data sekunder untuk menguji mendukung kebenaran dari data primer yang

diperoleh peneliti. Data sekunder ini dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### **1. Wawancara**

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data (*interviewer*) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (*interviewee*) secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan berfokus strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran ditinjau dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang ada.

**Tabel 3. Data Informan**

No.	Informan	Jabatan/Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Soni	Ketua Bidang Pengelolaan Destinasi Wisata Disparperindagkop dan UMKM Kab. Pangandaran	30 Januari 2017
2.	Muhtar	Ketua Bidang Umum dan Kepegawaian Disparperindagkop dan UMKM Kab. Pangandaran	17 Februari 2017
3.	Jaja Sudiana	Sekretaris Desa Pangandaran	30 Januari 2017
4.	Dedi Hermawan	Kepala Desa Pananjung	16 Februari 2017
5.	Edi Rusmiadi	Ketua Kompepar Kabupaten Pangandaran	20 Januari 2017
6.	Ayun Sidik	Anggota komunitas Jaga Lembur	11 Februari 2017
7.	Ambar	Wisatawan	11 Februari 2017
8.	Imas Masitoh	Wisatawan	15 Februari 2017
9.	Maman	Wisatawan	15 Februari 2017

Sumber: Peneliti, 2017

Pada Tabel 3. Diketahui bahwa informan yang akan diwawancarai adalah Aparat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata Pangandaran, dan KOMPEPAR sebagai komunitas masyarakat yang resmi dan bermitra dengan pemerintah dalam hal pengelolaan pariwisata Pangandaran serta pejabat Desa Pangandaran dan Desa Pananjung. Selain itu, Wisatawan sebagai pelaku pariwisata.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) Pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kondisi pantai atau fenomena-fenomena yang terdapat di sekitar Pantai Pangandaran seperti faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari Pantai Pangandaran sebagai bahan utama dalam merumuskan suatu strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran

### 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi seperti, Profil Desa Pangandaran dan Desa Pananjung dan Profil Kompepar, Rancangan RIPPARDA Kabupaten Pangandaran tahun 2016, LAKIP Disparperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran tahun 2016 dan beberapa foto dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif serta foto atau gambar sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan.

### **G. Teknik Keabsahan data**

Menurut Moleong (2007 : 324) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

### a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain melalui berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode pengecekan kepercayaan data

dalam penelitian ini , peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni KOMPEPAR, Desa Pangandaran, Desa Pannajung serta wisatawan Pantai Pangandaran.

## 2. Ketergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian ini uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian

(*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Pangandaran**

Sejarah terbentuknya Kabupaten Pangandaran diawali dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 2012 yang mendasari lahirnya kabupaten baru atau daerah otonomi baru (DOB), yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 16 November 2012. Kemudian diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsudin pada tanggal 17 November 2012, maka Pangandaran resmi menjadi Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dengan cakupan wilayah meliputi 10 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidumulih, Ibu Kota Kabupaten Pangandaran berkedudukan di Kecamatan Parigi.

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang besar di bidang Pariwisata, dengan misi Kabupaten Pangandaran adalah “Kabupaten Pangandaran pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama”.

Letak geografis wilayah Kabupaten Pangandaran berada pada  $108^{\circ}30'$  -  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}40'20''$  -  $7^{\circ}50'20''$  Lintang Selatan. Jika dilihat pada peta Jawa Barat, Kabupaten Pangandaran terletak paling tenggara. Dengan wilayah administratif yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya
3. Sebelah timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah
4. Sebelah Selatan dengan samudera Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan mencapai 101.092 Ha. Wilayah selatan Kabupaten Pangandaran berbatasan langsung dengan garis pantai samudera Indonesia yang membentang di 6 Kecamatan dengan panjang garis pantai mencapai 91 km. Berdasarkan perhitungan garis lurus, jarak Kabupaten Pangandaran dengan ibu kota Provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah 211km.. Jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran pada akhir Desember 2015 tercatat sebanyak 402.413 orang dengan jumlah laki-laki 202.095 dan jumlah perempuan 200.318 orang.

**Tabel. 4 Luas Wilayah Jumlah Kepadatan dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Akhir Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk (Orang/Km <sup>2</sup> )	Distribusi Penduduk (%)
1.	Cimerak	11.835	46.215	390	11,48
2.	Cijulang	8.804	27.227	309	6,77
3.	Cigugur	10.224	21.423	210	5,32
4.	Langkaplancar	17.719	48.800	275	12,13
5.	Parigi	9.804	42500	433	10,56
6.	Sidamulih	7.798	27.394	351	6,81
7.	Pangandaran	6.077	51.584	849	12,82
8.	Kalipucang	13.678	37.371	273	9,29
9.	Padaherang	11.873	67.961	572	16,89
10.	Mangunjaya	3.280	31.938	974	7,94
<b>Kabupaten Pangandaran</b>		<b>101.092</b>	<b>402.413</b>	<b>398</b>	<b>100</b>

*Sumber: Disdukcapil Kab.Pangandaran diolah oleh Bappeda Kab.Pangandaran, 2016*

### **Pariwisata**

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang paling besar di bidang pariwisata baik wisata bahari maupun wisata sungai. Bahkan dari sektor pariwisata inilah yang menjadi penyumbang PAD terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Diantaranya terdapat beberapa obyek wisata yang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun mancanegara, yaitu: Pantai Pangandaran, Taman Wisata Alam (Cagar Alam Pananjung), pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, Pantai Madasari, Pantai Karapyak, dan beberapa wisata sungai yaitu: Cukang Taneuh (Green Canyon), Citumang, Santirah dan kini ada Wonder Hill Jojogan serta masih terdapat banyak destinasi wisata lainnya seperti yang tercantum dalam tabel.

Tabel 5. Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Pangandaran

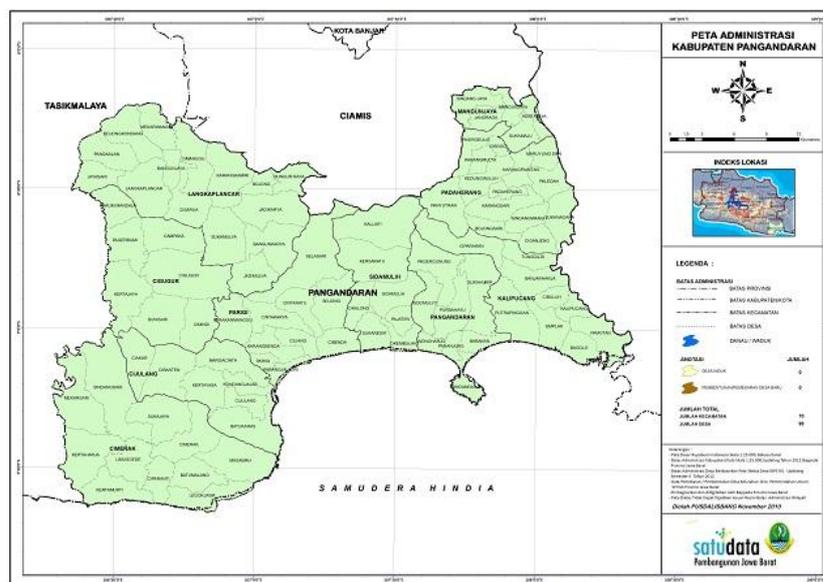
No.	Obyek Wisata Alam	Kecamatan
1.	Cipatahuan	Cigugur
2.	Ciwayang <i>Rafting</i>	
3.	Curug Deng-deng	
4.	Curug Leuwi leutak	
5.	Gunung Haur	
6.	Hutan Pagar Bumi	
7.	Leuwi Kerti	
8.	Muara Cijalu	
9.	Pasir Bentang	
10.	Situ Ci Oe	
11.	Cijulang <i>Rafting</i>	Cijulang
12.	Goa Muara Bembang	
13.	Puncak Muntuk Wareng	
14.	<i>Mangrove</i>	
15.	Pantai Batukaras	
16.	<i>Green Canyon</i>	
17.	Situ Cisamping	
18.	Curug Taringgul/ <i>Green Coral</i>	
19.	Pondok Patra	
20.	Taman Wisata Alam Laut Cijulang	
21.	Kawasan Pantai Madasari	Cimerak
22.	Pantai Ciparanti	
23.	Pantai Muara Gatah	
24.	Pantai Keusik Luhur	
25.	Pantai Cikaracak	
26.	Goa Bagong	
27.	Goa Kolor	
28.	Goa Ronggeng/ Cirawun	
29.	Curug Sawyer	
30.	Goa Donan	
31.	Pelabuhan Majingklak	
32.	Pantai Palatar Agung	

33.	Pantai Solok Timur	Kalipucang
34.	Pantai karapyak	
35.	Pantai Karang Nini	
36.	Pantai Lembah Putri	
37.	Gunung Singkup	Langkap Lancar
38.	Gunung Parang	
39.	Sienjang Lawang	
40.	Goa langkob	
41.	Curug Bilik	
42.	Situ Hyang	
43.	Curug Tonjong	
44.	Rawa Cogekan	Mangunjaya
45.	Pemandian Air Panas Kedung Wuluh	Padaherang
46.	Curug Cileutik Tonjong	
47.	Curug Bunton	
48.	Curug Cipalungpung	
49.	Jogjogan	
50.	Pantai Barat Pangandaran	Pangandaran
51.	Pantai Timur Pangandaran	
52.	Kawasan Cagar Alam Pananjung	
53.	Kawasan <i>Mangrove</i> Bulak Setra	
54.	Curug Bojong	
55.	Goa Badak Paeh	
56.	Goa Bojongn lekor	
57.	Curug Jambe Enum	
58.	Sungai Pingit	
59.	Santirah	Parigi
60.	Goa Lanang	
61.	Goa Regregan	
62.	<i>Wonder Hill</i> Jogjogan	
63.	Mangrove Bojong Salawe	
64.	Citumang	
65.	Pantai Batu Hiu	
66.	Curug Luhur	

67.	Curug Pule	Sidamulih
68.	Komplek Sodong Panjang	
69.	Curug Kunung	
70.	Curug Bebek	
71.	<i>Mangrove</i> Karang Tirta	

*Sumber: Survey Lapangan Bappeda, 2015 diolah oleh peneliti (2017)*

Selain potensi pariwisata, Kabupaten Pangandaran juga memiliki potensi di bidang pertanian. Walaupun tidak sebesar potensi di bidang pariwisata, namun potensi di bidang pertanian juga cukup memadai. Di Kabupaten Pangandaran sektor pertanian masih menjadi penggerak roda perekonomian, dan pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi cukup signifikan. Selain itu, masih terdapat beberapa potensi sumber daya alam lain di Kabupaten Pangandaran yang potensial untuk di kembangkan yaitu: di sektor perikanan, sektor peternakan, sektor kehutanan dan perkebunan.



**Gambar 3. Peta Administratif Kabupaten Pangandaran**

Sumber: Puslitbang Jabar, 2014

## **B. Gambaran Umum Pantai Pangandaran**

### **1. Sejarah Singkat Pantai Pangandaran**

Pantai Pangandaran adalah pantai yang terdapat di Desa Pananjung, pada awalnya desa ini dibuka dan ditempati oleh masyarakat nelayan suku Sunda. Nama Pangandaran sendiri lebih dulu muncul dibanding Desa Pananjung, pada awalnya Para nelayan tersebut memilih pantai Pangandaran ini karena menurut mereka gelombang lautnya kecil sehingga memudahkan para nelayan untuk mencari ikan. Istilah Pantai Pangandaran sendiri berasal dari dua kata yaitu “pangan” yang artinya makanan dan “daran” yang artinya pendatang, sehingga Pangandaran memiliki arti sumber makanan untuk pendatang. Kemudian para sesepuh terdahulu menamai tempat yang mereka tempati dengan nama Pananjung selain karena di tempat ini terdapat sebuah tanjung, juga berdasarkan bahasa sunda bahwa pananjung artinya pangnanjung-nanjung yang berarti subur atau paling makmur. Sehingga dengan kemunculan nama pananjung di kawasan pantai Pangandaran memiliki makna tersendiri. Kata Pananjung menggambarkan tentang melimpahnya sumber daya alam yang terdapat di kawasan tersebut, sehingga dengan kata lain Pantai Pangandaran merupakan surga bagi siapapun yang tinggal di daerah tersebut.

Pantai Pangandaran terletak di Desa Pangandaran dan Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran dengan batasan wilayah administratif yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Pananjung
- b. Sebelah Barat : Desa Pangandaran
- c. Sebelah Selatan : Desa Pangandaran
- d. Sebelah Timur : Desa Pangandaran

## 2. Keadaan Demografi dan Sosial Budaya

Pantai Pangandaran yang terdiri dari pantai timur dan pantai barat Pangandaran ini terletak di dua desa, yaitu Desa Pananjung dan Desa Pangandaran. Jumlah penduduk di wilayah Desa Pananjung tercatat sebanyak 8.416 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.224 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.194 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Karang Sari, Dusun Karang Salam dan Dusun Bojong Jati serta 6 RW dan 40 RT.

Masyarakat Desa Pananjung mayoritas beragama Islam yaitu sekitar 8.367 jiwa, 45 jiwa beragama Kristen dan 4 jiwa beragama Buddha dengan sarana ibadah yaitu 8 buah masjid dan 27 Musholla. Mata pencaharian masyarakat Pananjung sendiri mayoritas sebagai petani dan pedagang seperti yang terurai dalam tabel 6

**Tabel 6. Data Keadaan Penduduk Desa Pananjung Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Status/Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Guru	96
2.	TNI/POLRI	25
3.	Mantri Kesehatan/ Perawat	2
4.	Bidan	3
5.	Dokter	1
6.	PNS	78
7.	Pensiunan TNI?POLRI	55
8.	Pegawai Swasta	227
9.	Pegawai BUMN/BUMD	34
10.	Pensiunan Swasta	62
11.	Petani	926
12.	Pedagang	475
13.	Buruh	335

*Sumber: Profil Desa Pananjung 2016*

Sedangkan sarana pendidikan di Desa Pananjung cukup memadai yaitu dengan adanya 2 buah Taman Kanak-kanak, 3 buah PAUD, 3 buah Sejolah Dasar (SD/MI), 3 buah SLTP/MTs, 4 buah SLTA/SMK dan 4 buah Madrasah Diniyah. Untuk menjalankan Roda perekonomian, Desa Pananjung memiliki Sarana dan prasarana ekonomi yang terdiri dari 7 buah Bank, 1 buah KUD, 2 buah Pasar, 1 buah BUMDES, 7 buah Industri Rumah Tangga, 9 buah Perusahaan Kecil, 2 buah Perusahaan Sedang, 1 buah Perusahaan Besar.

Sementara untuk menunjang kebutuhan kesehatan masyarakat terdapat 1 buah Polindes, 2 buah Klinik, 1 orang Dokter Umum, 8 buah Posyandu, 1 buah POS KB Desa, 8 orang Bidan, 3 Orang Petugas gizi keliling, dan 2 orang dukun bayi terlatih. Sedangkan sarana olahraga yaitu terdapat 2 lapangan sepak bola, 4 lapangan Bola voli, dan 2 lapangan Bulu Tangkis. Kemudian untuk kesenian yang ada di Desa Pananjung yaitu adanya Pongdut (Jaipong Dangdut), ARUMBA (Alunan Rumpun Bambu Anak-anak), ARUMBA II (Alunan Rumpun Bambu Remaja+Dewasa), Qosidah+Hadroh dan Kuda Lumping. (Sumber: Profil Desa Pananjung, 2016)

Sedangkan jumlah penduduk yang terdapat di Desa pangandaran tercatat sebanyak 11.038 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.578 dan penduduk perempuan tercatat sebanyak 5.460 jiwa dan tersebar di tiga dusun yaitu dusun Pangandaran barat, dusun Pangandaran timur dan dusun Parapat serta 9 RW dan 46 RT. Masyarakat Desa Pangandaran mayoritas beragama Islam dengan sarana ibadah yaitu 13 masjid jamie, 10 mushola dan 3 gereja. Dalam bidang pendidikan, sarana terdapat di Desa Pangandaran cukup memadai yaitu dengan adanya 3 buah Taman Kanak-kanak, 2 buah PAUD, 7 buah TKA/TPA, 7 buah

Play Group dan 6 SD Negeri. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas sebagai buruh nelayan, seperti dapat diuraikan dalam tabel 7.

**Tabel 7. Data Keadaan Penduduk Desa Pangandaran Berdasarkan Mata Pencahariannya**

No.	Status/ Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Kepala Desa/ Perangat Desa	18
2.	PNS	769
3.	TNI/POLRI	21
4.	Bidan	3
5.	Pedagang	91
6.	Pensiunan	50
7.	Pegawai Swasta	250
8.	Wiraswasta	1.103
9.	Jasa Angkutan	15
10.	Nelayan	643
11.	Buruh Nelayan	1.141
12.	Petani	123
13.	Buruh Tani	192
14.	Pelaku Jasa/Keterampilan/Tukang	68

Sumber: Profil Desa Pangandaran 2016

Sementara itu, di sarana kesehatan pada tahun 2016 ini Desa Pangandaran tengah melaksanakan program Desa Sehat Siaga serta untuk menunjang pelayanan kesehatan telah tersedia puskesmas dengan tenaga kesehatannya yang tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Desa Pangandaran namun juga masyarakat umum.

Kegiatan perekonomian di Desa Pangandaran sendiri didominasi oleh perikanan/kelautan dan pariwisata. Potensi perikanan di laut Desa Pangandaran cukup besar sebagai penopang retribusi/PAD Kab. Pangandaran. Selain itu adanya beberapa industri lain di Desa Pangandaran seperti industri pakaian jadi, kerajinan kerang, makanan olahan dan sebagainya yang bahkan sudah dijual ke luar negeri.

## **C. Dinas Pariwisata, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM**

### **1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 56 tahun 2014 tentang Tugas, Fungsi dan Tat Kerja Unsur Organisasi Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran menyatakan bahwa Disparperindagkop dan UMKM dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan terdiri dari 5 bidang yaitu :

1. Bidang Destinasi Pariwisata
2. Bidang Sarana Kepariwisata
3. Bidang Perindustrian
4. Bidang Perdagangan
5. Bidang Koperasi dan UMKM
6. Sekretariat

Masing-masing bidang dipimpin oleh kepala bidang dan sekretariat dipimpin oleh sekretaris.

Berdasarkan peraturan Bupati Pangandaran Nomor 56 tahun 2014 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran menyatakan bahwa Disparperindagkop dan UMKM, maka tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

#### **a. Kepala Dinas**

Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui

Sekretaris daerah. Melaksanakan sebagian urusan pemerintahan Daerah meliputi urusan wajib Bidang Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil dan menengah dan urusan pilihan Bidang Pariwisata, Perindustrian, perdagangan, sesuai asas otonomi dan tugas pembantuan. Serta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan Kebijakan teknis sesuai dengan llingkup tugasnya.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pariwisata, perindustrian, perdagangan koperasi serta usaha mikro kecil dan menengah.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, perindustrian, perdagangan, koperasi serta UMKM
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **b. Sekretariat**

Sekretariat dipimpin oleh sekretaris, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan ketata usahaan meliputi administrasi umum, kepegawaian, keuangan, program, pengelolaan tata laksana organisasi serta pemberian layanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi dinas.

Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

1. Pengelolaan ketatausahaan meliputi administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan perencanaan dinas;
2. Pelaksanaan layanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi dinas

3. Pelaksanaan pembinaan organisasi dan tata laksana;
4. Pelaksanaan, pemeliharaan kebersihan, keindahan dan ketertiban;
5. Pengelolaan rumah tangga, perjalanan dinas, perlengkapan, pemeliharaan barang inventaris dan keprotokolan;
6. Penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

### **c. Bidang Destinasi**

Bidang Destinasi dipimpin oleh Kepala Bidang, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas. Mempunyai tugas melaksanakan perumusan petunjuk teknis fasilitasi pengembangan Promosi Daya Tarik wisata dan atraksi, pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Bidang Destinasi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan bahan perumusan kebijakan pengembangan destinasi wisata, promosi, daya tarik dan atraksi wisata
2. Penyusunan bahan pembinaan, koordinasi, dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan destinasi wisata, promosi, daya tarik dan atraksi wisata
3. Penyelenggaraan kalender event kepariwisataan.
4. Pemantauan dan evaluasi kegiatan promosi dan atrakss wisata.
5. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata;
6. Penyiapan dan penyusunan bahan fasilitasi peningkatan sarana wisata, lingkungan wisata dan pengembangan usaha kepariwisataan.
7. Fasilitasi perijinan srana kepariwisataan

8. Pemantauan dan pengawasan sarana usaha adi bidang sarana kepariwisataan.
9. Penetapan klarifikasi saran kepariwisataan
10. Penyusunan laporan kegiatan dibidang tugasnya.
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

**d. Sarana Prasarana kepariwisataan**

Bidang sarana kepariwisataan di pimpin oelh kepala bidang, berada dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Mempunyai tugas melaksanakan perumusan petunjuk teknis dan penyusunan bahan fasilitasi peningkatan sarana kepariwisataan. Bidang srana dan kepariwisataan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan bahan perumusan kebijakan pengembangan sara kepariwisataan.
2. Penyusunan bahan pembinaan, koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan pengembangan saran kepariwisataan.
3. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sarana kepariwisataan
4. Penyiapan dan penyusunan bahan fasilitasi penigkatan sarana kepariwisataan
5. Fasilitasi perijinan saran kepariwisataan
6. Penetapan klarifikasi saran kepariwisataan
7. Penyusunan laporan sesuai bidang tugasnya.
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

#### **e. Bidang Industri**

Bidang perindustrian dipimpin oleh kepala bidang, berada dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan petunjuk teknis serta pelaksanaan fasilitasi dan bimbingan teknis pengembangan sarana usaha, produksi, kerjasama antar lembaga termasuk pemantauan dan evaluasi. Bidang industri menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program pengembangan usaha industri
2. Penyusunan petunjuk teknis serta fasilitasi dan bimbingan teknis pengembangan sarana, usaha dan produksi termasuk pencegahan dan pemantauan pencemaran limbah industri.
3. Bimbingan teknologi peningkatan mutu produksi, pengawasan mutu, diversifikasi produk dan inovasi teknologi industri
4. Pemantauan dan evaluasi perkembangan usaha industri serta peningkatan kerjasama dengan industri lainnya.
5. Promosi produksi industri
6. Penyusunan rencana pengembangan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana kerja di bidang industri.
7. Fasilitasi akses permodalan bagi industri melalui bank dan lembaga keuangan bukan bank.
8. Pemberian fasilitas usaha dalam rangka pengembangan ikm.
9. Pemberian perlindungan kepastian berusaha terhadap usaha industri
10. Pemberian standarkompetensi sumber daya manusia industri dan aparatur
11. Fasilitasi pelaksanaan diklat sumber daya manusia industri dan aparatur pembina industri.

12. Pembinaan asosiasi industri
13. Penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.
14. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

#### **f. Bidang Perdagangan**

Bidang perdagangan dipimpin oleh kepala bidang, berada dan bertanggungjawab kepada kepala dinas. Mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi dan bimbingan teknis pengembangan usaha perdagangan serta pemantauan dan evaluasi serta penyusunan petunjuk teknis, ketertiban, pengawasan, pelaksanaan ijin/pendataan jasa bisnis, jasa distribusi, monitoring evaluasi sarana/ penunjang perdagangan skala lokal, informasi pasar, stabilitas harga di daerah serta fasilitasi dan sosialisasi perdagangan luar negeri, bidang perdagangan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program pengembangan usaha perdagangan
2. Penyusunan petunjuk teknis pengembangan usaha, ekspor dan impor, perdagangan luar negeri, pengadaan dan penyaluran barang dan jasa.
3. Pelaksanaan fasilitasi masalah-masalah perlindungan konsumen
4. Pelaksanaan pemantauan harga, persediaan barang serta arus distribusi bahan pokok dan barang penting/strategis lainnya.
5. Pelaksanaan pelayanan ijin pergudangan
6. Penyusunan petunjuk teknis ketertiban, pengawasan, dan pemeliharaan pasar.
7. Pelaksanaan fasilitasi penyelenggaraan ketertiban dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar.

8. Pengumpulan dan pengolahan data potensi pasar
9. Penyusunan petunjuk teknis pendataan, pendaftaran, penetapan dan penagihan serta pembukuan dan pelaporan.
10. Penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

**g. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dipimpin oleh kepala bidang, berada dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan petunjuk teknis dan penyiapan perencanaan program, bahan perumusan kebijakan teknis, pemberian bimbingan kepada koperasi dan Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM). Serta menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyiapan program, data dan informasi bidang pengembangan koperasi, fasilitasi UMKM
2. Penyusunan petunjuk teknis perumusan kebijakan teknis, pemberian bimbingan bidang koperasi dan UMKM
3. Pengendalian dan evaluasi kegiatan koperasi dan UMKM
4. Penyusunan laporan kerja sesuai di bidang tugasnya
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, membawahi:
  - 1) Sub Bagian kepegawaian dan Umum
  - 2) Sub Bagian Keuangan
  - 3) Sub Bagian Program
- c. Bidang destinasi, membawahi:
  - 1) Seksi Promosi daya tarik wisata dan atraksi
  - 2) Seksi pengelolaan dan pengembangan Destinasi Pariwisata
- d. Bidang Sarana kepariwisataan, membawahi:
  - 1) Seksi Bina Usaha Pariwisata
  - 2) Seksi Pengembangan Sarana Kepariwisata
- e. Bidang Perindustrian, membawahi:
  - 1) Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronik dan Aneka (ILMEA)
  - 2) Seksi Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan (IKAHH)
- f. Bidang Perdagangan, membawahi:
  - 1) Seksi Pengembangan Ssrana dan Prasarana Pasar.
  - 2) Seksi Pengembangan Usaha Perdagangan dan perlindungan Konsumen
- g. Bidang Koperasi dan UMKM, membawahi:
  - 1) Seksi Pemberdayaan Kelembagaan Koperasi dan UMKM
  - 2) Seksi Pengawasan Fasilitasi Pembiayaan Koperasi dan UMKM
- h. Unit Peaksana Teknis

- i. Kelompok jabatan fungsional

*Sumber: Disparperindagkop Kab.Pangandaran, 2016*

#### **D. Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR)**

KOMPEPAR dibentuk berdasarkan ketentuan dan kebijakan pemerintah, dalam pengelolaannya memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di kawasan destinasi yang bersangkutan. Dengan anggapan bahwa masyarakat yang berada di kawasan tersebut lebih mengerti dan mengetahui permasalahan yang terjadi di kawasan tersebut. Serta dapat lebih mengetahui potensi yang ada di kawasan tersebut serta aspek-aspek lainnya seperti aspek sosial, potensi alam lingkungan hidup, sejarah serta budaya dan adat istiadat yang ada di daerahnya.

Tujuan Pembentukan KOMPEPAR sendiri yaitu:

1. Meningkatkan peran serta pelaku usaha pariwisata dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan wisatawan di Obyek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan
3. Menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berwisata
4. Meningkatkan sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat di sekitar obyek wisata dan peningkatan mutu pelayanan bagi wisatawan
5. Menciptakan pangandaran sebagai daerah tujuan budaya dan wisata andalan

(Sumber: Panduan Kompepar 2016)

Struktur Organisasi KOMPEPAR Kabupaten Pangandaran Periode 2015-2020

- I. Pelindung: Bupati Pangandaran
- II. Pembina: Kepala Disparperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran
- III. Dewan pakar:

1. Drs. Jajang Mustofa
  2. Drs. Hasan Muhti, M.Pd
  3. Ucup Supriatna
  4. H. Adang hadari
  5. Apip Winayadi
  6. H. Supratman, Bsc
  7. Suryadi
  8. Adi Sumaryadi
- IV. Ketua: Rusmiadi
- V. Wakil Ketua 1: Asep Yuliludin  
2: Baban Rusmayadi
- VI. Sekretaris: H. Teddy Sonjaya
- VII. Wakil Sekretaris 1: Imansyahman, SH  
2: Asep Roni
- VIII. Bendahara: Dadan dani Romansyah
- IX. Wakil Bendahara 1: Gendi Widadi  
2: Deni Mulyadi
- X. Bidang-bidang:
1. Bidang pariwisata  
Ketua: Empong Kuswoyo  
Sekretaris: Iwan Yudiawan  
Anggota : Yana
  2. bidang perencanaan dan riset  
Ketua: Asep Kartiwa S.Pd, M.Pd.

Sekretaris: Asep Nurdin

Anggota: amin Suryadi, Kuswanto

3. Bidang Informasi, Komunikasi dan Promosi

Ketua: Sumarwoto, SE

Sekretaris: Riki R

Anggota: Asep Yudi Rohendi, Muslih Jerry

4. Bidang Pengembangan SDM

Ketua: Tedi Kuswara

Sekretaris Dodo Taryana

Anggota: Dorus

5. Bidang Kerjasama dan Pemasaran

Ketua: Nanang Sanudin

Sekretaris Maya Sugihati

Anggota: Jajat

6. Bidang Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK)

Ketua: Drs. Edi Harnadi

Sekretaris Gunawan Teza

Anggota: Nana

7. Bidang Kebudayaan

Ketua: Narli S.Pd, M.Pd

Sekretaris Budi Anggara

Anggota: Rangga, Abah Kundil

9. Bidang Kesenian

Ketua: Udin

Sekretaris Furqon

Anggota: Regang, Dede Marwan, Ujang Rusman

9. Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ketua: Budi Nugroho

Sekretaris: Asep Waton

Anggota: Irin, Supriyanto

10. Bidang Koperasi

Ketua: Kostaman

Wakil Ketua: Oteng

Sekretaris: Rudi Fahmansyah

Bendahara: Agus Guswandi

11. Bidang Bantuan Hukum

Ketua: Fredy Kristianto, SH

*(Sumber: Panduan Kompepar, 2016)*

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis faktor internal kekuatan menunjukkan pariwisata Pantai Pangandaran memiliki potensi alam yang menarik, pantai yang landai dan aman untuk aktivitas bermain air. Keamanan dan kenyamanan pantai yang terjamin, tempat wisata kuliner dan wisata belanja, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta sistem promosi yang sudah baik. Sedangkan kelemahan yang dimiliki, yaitu kebersihan lingkungan pantai kurang baik, penataan pedagang dan warung-warung yang masih semrawut, keberadaan perahu wisata dan perahu nelayan yang sedikit mengganggu.

Analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Pangandaran memiliki peluang untuk menjadi destinasi unggulan bertaraf nasional bahkan dunia, mampu mendatangkan investor. Namun Pariwisata Pantai Pangandaran juga tak luput dari ancaman yaitu kualitas obyek wisata pesaing lebih baik, juga adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat dan wisatawan.

Dengan hasil analisis SWOT, strategi yang di dapatkan adalah:

1. Strategi SO

- a. Melakukan pembinaan atau sosialisasi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan promosi yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan.
- b. Menyelenggarakan event-event budaya dan pariwisata untuk mendatangkan investor agar pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran lebih baik.
- c. Program pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kepariwisataan

2. Strategi WO

- a. Program pemeliharaan lingkungan dan kebersihan pantai secara rutin
- b. Kebijakan tentang aturan penempatan perahu-perahu nelayan dan perahu wisata
- c. Kebijakan Penataan warung dan pedagang yang belum sesuai dengan peruntukkan tata guna lahan.

3. Strategi ST

- a. Program pemeliharaan potensi alam dan potensi wisata yang ada
- b. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama mengelola Pantai Pangandaran

4. Strategi WT

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan pentingnya kebersihan pantai
- b. Melakukan pembinaan kepada para pedagang dan warung
- c. Memperkuat komunitas dan kelompok masyarakat wisata

Jadi strategi yang digunakan di pariwisata Pantai Pangandaran dengan menggunakan strategi SO dan WO dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Seperti melakukan pemeliharaan lingkungan dan kebersihan pantai secara rutin, memberdayakan masyarakat, melakukan penataan pedagang dan warung yang belum sesuai dengan tata guna lahan, menyelenggarakan event-event budaya dan pariwisata untuk mendatangkan investor.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran terkait strategi pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Pangandaran sebagai berikut:

1. Kebijakan terkait perahu nelayan yang masih terparkir dan bersandar di wilayah Pantai Barat Pangandaran agar kembali menyandarkan perahu di Pantai Timur Pangandaran sebagaimana mestinya
2. Pantai Pangandaran yang berpeluang mendatangkan investor harus turut didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, perlu di bangun suatu sarana pendidikan di bidang pariwisata seperti Sekolah Menengah Kejuruan bidang kepariwisataan.
3. Untuk meredam isu-isu negatif di Pantai Pangandaran, pemerintah perlu mengadakan suatu alat pendeteksi gelombang, sehingga tidak ada lagi isu-isu negatif beredar, yang mengkhawatirkan para calon pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, BRA dan Cecep Rukendi, Maret 2008, *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Volume 3, No.1
- Ira Ratna Wulan, Turtianto, Wiwik Widayati.2012.*Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pemandaran Kabupaten Ciamis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mashyuri dan M.Zainuddin.2008.*Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif*.Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy J.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muljadi A.J.2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Nur'aini, Fajar.2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant
- OkaA.Yoeti.1996.*Pengantar Ilmu pariwisata*.Bandung: Angkasa.
- Silaen,Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media
- Steiner, George.A dan John.B Miner.1997. *Kebijakan dan strategimanajemen*.alih bahasa oleh Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta:Erlangga
- Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang.2013.*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Udaya, Jusuf,dkk. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husein.2010.*Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Widyasmi, Kartika. 2012. *Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang

<http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2014/04/23/278821/kabupaten-pangandaran-jadi-pusat-pengembangan-pariwisata-jabar> di akses Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 14.13

[https://www.academia.edu/16471070/Bentuk\\_Pengelolaan\\_Potensi\\_Pariwisata\\_Pantai\\_Pangandaran\\_Jawabarat](https://www.academia.edu/16471070/Bentuk_Pengelolaan_Potensi_Pariwisata_Pantai_Pangandaran_Jawabarat) di akses Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 15.02

#### **SUMBER LAIN**

LAKIP Disparperindagkop dan UMKM Kabupaten Pangandaran tahun 2016

Laporan Akhir penyusunan RIPPARDA Kabupaten Pangandaran tahun 2016